



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 27 November 2017

Halaman: 1

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Yogyakarta
**Urus Genangan hingga
Perkampungan**



TITIK genangan air hujan di Kota Yogyakarta mulai berkurang. Komisi C DPRD Kota Yogyakarta menargetkan, tahun depan tak ada lagi perkampungan maupun infrastruktur jalan yang menjadi genangan. Tanpa terkecuali.

Demi menjaga kenyamanan warga, komisi yang membidangi pembangunan infrastruktur ini memastikan telah memberikan *support* anggaran. Bahkan, jika masih belum memungkinkan, masih ada anggaran dari pemerintah pusat maupun provinsi untuk mengatasi titik genangan tersebut.

"Sebenarnya banyak anggaran yang bisa dimanfaatkan "

MONITORING: Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Seno Baskoro meninjau saluran drainase saat hujan deras mengguyur sebagian wilayah DIJ belum lama ini.

DPRD KOTA YOGYAKARTA FOR RADAR JOGJA

► Baca Urus... Hal 11

Cegah Genangan Air, Siapkan Dana Rp 20 M

■ URUS...

Sambungan dari hal 1

Hanya perlu optimalisasi. Titik genangan harus benar-benar valid," tegas Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Seno Baskoro di sela mengunjungi beberapa proyek Dinas Pekerjaan Umum dan Kawan Permukiman (PUKP) Kota Yogyakarta akhir pekan lalu.

Beberapa titik prioritas genangan air sebenarnya telah rampung dikerjakan. Seperti di sekitar Balai Kota Jogja. Di sepanjang Jalan Kenari sampai dengan depan Stadion Mandala Krida telah dibangun drainase dengan *box culvert*.

Drainase modern tersebut saat musim penghujan juga telah menunjukkan hasil. Titik genangan yang biasa terjadi di depan kantor dewan sampai perempatan balai kota mulai menghilang. Kini, tinggal beberapa perkampungan yang menjadi sasaran pembangunan.

"Tahun depan memang fokus di perkampungan. Seperti di wilayah Kotagede, Tegalrejo, Jetis, dan Gondokusuman," kata Seno.

Tahun ini anggaran untuk menggarap titik genangan di Kota Jogja mencapai sekitar Rp 17 miliar. Sedangkan tahun depan Komisi C DPRD Kota Yogyakarta telah sepakat menaikkan anggaran infrastruktur ini sekitar Rp 20 miliar.

"Targetnya saat musim hujan masyarakat bisa di dalam rumah. Jangan saat hujan malah harus keluar rumah karena air masuk," harapnya.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Suwanto menegaskan, ada banyak pekerjaan rumah untuk pembangunan infrastruktur drainase. Ini tak lepas karena struktur drainase di Kota Yogyakarta merupakan peninggalan Belanda. Artinya, dengan umur yang sudah puluhan tahun, sangat mungkin infrastruktur yang tertanam di dalam tanah itu

mengalami kerusakan.

"Karena saat kemerdekaan tidak ada serah terima. Jadi, tidak tahu mana saja infrastruktur drainase peninggalan Belanda ini," kelakar Politikus dari PDI Perjuangan ini.

Untuk kepentingan revitalisasi drainase, Suwanto sudah mengusulkan agar Dinas PUKP melakukan identifikasi. Itu bisa dilakukan dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak. "Maupun DIY. Jadi, kalau ada petanya mana saja enak. Tinggal ngecek perawatan kalau masih memungkinkan. Kalau tidak ya direvitalisasi lagi," sarannya.

Kota Yogyakarta sebagai kota yang berada di kondisi geografis 112 meter di atas permukaan laut (mdpl), seharusnya air hujan bisa cepat mengalir. Apalagi, di Kota Yogyakarta ada tiga sungai besar, Winongo, Code, dan Gajahwong yang menjadi selokan penampung aliran hujan sebelum menuju ke laut. (* / pra / yog / ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005